

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini pertumbuhan dan perkembangan pada perekonomian di industri sangat pesat, keadaan perekonomian industri sendiri yang tidak menentu mengharuskan perusahaan harus terus mengembangkan usahanya meski pada saat perekonomian yang sulit untuk diramalkan. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari kinerja perusahaan, risiko yang dimiliki perusahaan jika tidak mempertahankan kinerja perusahaan yaitu dengan kesulitan dalam keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan adalah perusahaan yang tidak dapat mempertahankan profitabilitasnya, hal tersebut berawal dari kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sehingga perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, profitabilitas sangat berpengaruh dalam menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan.

Pada dasarnya tujuan dari perusahaan yaitu mendapatkan laba atau profit yang maksimal, Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang mendasari penelitian ini yang mengatakan bahwa teori agensi akan mengacu pada agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Pada dasarnya teori agensi berhubungan antara *Principel* sebagai pemegang saham dan *Agent* sebagai manajer yang dimana pemegang

saham mempekerjakan manajer untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Hubungan keagenan tersebut memiliki konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Munculnya konflik kepentingan diakibatkan karena adanya perbedaan kepentingan, dimana manajemen bertindak tidak selalu sejalan dengan kepentingan *principal*. Salah satu kepentingan tersebut ialah pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan cepat atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan biaya akomodasi sebagai atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Agar terpenuhi keinginan pemegang saham maka dari itu manajer perlu meningkatkan tingkat profitabilitas agar pemegang saham mendapatkan pengembalian laba yang diinginkan.

Kasmir (2018:114) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Hery (2016:192) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Jadi kesimpulannya yaitu Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Yang dimana seberapa besar laba bersih yang akan diperoleh dari aktiva. Semakin besar laba bersih yang diterima perusahaan maka akan berdampak baik bagi perusahaan.

Pada saat seperti ini banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan laba yang dimilikinya. Seperti halnya pada PT. Alam Suteera Realty Tbk (ASRI), yang baru saja menyampaikan laporan keuangan konsolidasinya sepanjang tahun 2020. Perusahaan yang proyek pertamanya merupakan pengembangan kawasan terpadu di Serpong Utara itu mencatatkan kerugian bersih hingga Rp. 1,03 triliun, dari yang sebelumnya memperoleh keuntungan bersih Rp. 1,01 triliun pada tahun 2019. Rugi bersih yang dibukukan perusahaan membuat para pemegang saham ikut mengalami kerugian Rp. 52,3 per lembar saham (sumber : www.cnbcindonesia.com). PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), mencatatkan rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 264,77 juta atau merugi Rp. 3,81 triliun (asumsi kurs Rp. 14.400 per US\$) sepanjang 2020. Peroleh tersebut berbanding terbalik dari capaian pada tahun 2019 yang mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 67,58 juta atau sekitar Rp. 973 miliar. Hal ini menyebabkan nilai rugi per saham dasar perseroan pada 31 desember 2020 sebesar minus US\$ 0,011 dari tahun sebelumnya laba US\$ 0,003 (Sumber : www.miraeasset.co.id).

Kasmir (2018:252) menyatakan bahwa modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Disamping itu manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya.

Modal kerja merupakan dana yang selalu diputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi

dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan (Nelwati Tnius 2018).

Modal kerja sangat diperlukan oleh perusahaan, karena modal kerja merupakan bagian terpenting dalam kegiatan opererasional perusahaan dalam jangka pendek. Pemanfaatan modal kerja yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan mendapatkan modal kerja yang baik dapat dilihat dari seberapa besar asset lancar yang akan diterima oleh perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar asset lancar yang akan diterima perusahaan, maka dapat membandingkan antara penjualan dengan rata-rata asset lancar. Dengan penjualan yang baik maka akan memperoleh asset lancar yang baik pula.

Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:75) menyatakan bahwa likuiditas merupakan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancar (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Kasmir (2018:110) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mnegambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mnegukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Likuiditas sendiri merupakan komponen terpenting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya agar dapat melunasi hutang yang telah jatuh tempo, baik di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Likuiditas sangat diperhatikan oleh para investor, karena investor lebih memilih perusahaan yang memiliki ketepatan waktu pada saat pembayaran utang jangka pendek yang dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat. Agar dapat tercapainya suatu likuiditas maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya dan juga memanfaatkan asset dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu perusahaan harus dapat sesegera mungkin untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka dari itu dapat dilihat dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dengan aktiva lancar yang cukup dengan diperoleh dari penjualan maka akan dapat melunasi utang lancar perusahaan.

James O. Gill dalam buku Kasmir (2018:140) menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menyatakan bahwa tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas

yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula (Nuryani, 2017).

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Cash turnover* merupakan salah satu komponen terpenting dalam mengambil keputusan karena dapat mengetahui seberapa efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola keuangan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan asset. *Cash turnover* adalah suatu periode kas yang dimulai dari kas diinvestasikan hingga menjadi kas. Penggunaan perputaran kas yang baik akan menghasilkan kas yang baik pula. Untuk mengetahui bahwa perusahaan menghasilkan perputaran kas yang baik maka dari itu harus melihat seberapa besar kas akan mempengaruhi penjualan. dengan pengelolaan kas yang baik maka akan meningkatkan penjualan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita (2015) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan kenaikan modal kerja yang mana profitabilitas perusahaan juga mengalami kenaikan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fatimatuz (2019) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan modal kerja yang tidak digunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba sehingga profitabilitas perusahaan tidak dapat dioptimalkan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Asri Nur Wahyuni (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

semakin tinggi. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Wahyuliza dan Nola Dewita (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini karena penumpukan aktiva lancar yang akan mengakibatkan penurunan jumlah profitabilitas.

Penelitian selanjutnya yang dimana untuk mengukur *cash turnover*. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2017) menunjukkan bahwa *cash turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulida dan Sigit Mulyanto (2019) menunjukkan bahwa *cash turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dikarenakan kas yang dipergunakan untuk menutupi kerugian piutang tak tertagih serta pembelian bahan baku.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur dinilai memiliki potensi untuk lebih produktif serta memberikan efek berantai secara meluas. Perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sangat cepat karena tingkat peminatan masyarakat akan barang yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur. Dengan peminatan masyarakat akan barang yang diproduksi perusahaan manufaktur maka akan menyebabkan peningkatan laba pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba yang maksimal maka akan memperoleh pula aktiva yang baik. Dengan aktiva yang baik perusahaan tersebut tidak akan mengalami kerugian bahkan sampai pailit.

Berdasarkan penjelasan yang telah saya sampaikan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut serta mengangkat objek

penelitian yang sudah dijelaskan diatas. Maka judul dari penelitian ini ialah “**Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Cash Turnover Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah cash turnover berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah cash turnover berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh bentuk pengaplikasian dan pengimplementasian dari hasil studi selama ini dalam kehidupan nyata khususnya di dunia bisnis. Penelitian ini juga memberikan gambaran kepada peneliti tentang masalah-masalah mengenai akuntansi laporan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yang selanjutnya dapat menjadi pedoman penelitian dalam berkiprah di dunia kerja mendatang. Dan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadikan bahan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.